



Peran Mural dalam Membangun Identitas Arsitektur Kota

Rifany Syahrizal Oktavian^{1*}, Fuad Nasim Hamid²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email; rifanysyahrizal@gmail.com

Alamat: Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: rifanysyahrizal@gmail.com*

Abstract. *The important role of murals in building the architectural and visual identity of a city. Murals have become an integral part of public spaces in many cities, not only as beautiful works of art, but also as a medium to convey social, cultural and political messages. In the urban context, murals play a key role in building the image and character of a city, especially by utilizing open spaces that are often not optimally utilized. The identity of a city is not only determined by its buildings and physical infrastructure, but also by how people interact with the space around them, and murals are an important element in this process. With a deep understanding of the history, aesthetics and symbolism of murals, we can see how this medium can be utilized to create a more vibrant, meaningful urban environment that reflects local identity. This topic is very interesting and important in the context of current urban development, and this abstract provides an overview of the initial focus of research that will explore the findings and apply relevant practices.*

Keywords: *Mural, Identity, Architecture, Public Space, Social Message.*

Abstrak. Peran penting mural dalam membangun identitas arsitektur dan visual kota. Mural telah menjadi bagian integral dari ruang publik di banyak kota, tidak hanya sebagai karya seni yang indah, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial, budaya, dan politik. Dalam konteks perkotaan, mural memainkan peran kunci dalam membangun citra dan karakter kota, terutama dengan memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal. Identitas suatu kota tidak hanya ditentukan oleh bangunan dan infrastruktur fisik, tetapi juga bagaimana masyarakat berinteraksi dengan ruang di sekitar mereka, dan mural menjadi elemen penting dalam proses ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, estetika, dan simbolisme mural, kita dapat melihat bagaimana medium ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih hidup, bermakna, dan reflektif terhadap identitas lokal. Topik ini sangat menarik dan penting dalam konteks perkembangan perkotaan saat ini, dan abstrak ini memberikan gambaran awal tentang fokus penelitian yang akan menggali temuan-temuan dan implikasi praktis yang relevan.

Kata kunci: Mural, Identitas, Arsitektur, Ruang publik, Pesan Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Melihat perkembangan kota-kota besar di Indonesia dari sudut pandang tata kota dan pemandangan kota yang indah, kita dapat melihat bagaimana setiap kota berusaha mempercantik kota, sehingga muncul beberapa elemen visual diberbagai wilayah kota yang berupa gapura, patung, dan mural (Bramantijo, 2011). Perkembangan kota ini harus mengikuti kualitas estetika visual seluruh kawasan yang ada, baik pusat kota maupun kawasan pinggiran kota. Tampilan arsitektural fasad bangunan dalam suatu kawasan berperan penting dalam membentuk karakter visual kawasan tersebut dan dapat mencerminkan citra kawasan itu sendiri dan sebuah karakter akan memudahkan orang untuk mengenali kawasan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas visual sebuah kawasan adalah dengan seni mural. Selain dianggap memperindah tampilan kawasan, keberadaan gambar-gambar dan warna ini juga dapat memperkuat karakter sebuah kawasan (Thamrin & Noviana, 2020).

Pada masa sekarang, Mural telah menjadi bagian dari seni baik urban maupun jalanan (Street Art) Dan dapat kita jumpai di kota-kota besar, Mural modern memiliki beragam banyak gaya atau tema, mulai dari abstrak hingga realitis, dari tema lingkungan hingga sampai kritik sosial (Nababan, 2019). Dengan warna serta komponen-komponen warna yang di padukan mural dapat menjadi daya tarik perhatian banyak orang bahkan memperindah ruangan atau dinding yang kosong, Identik dengan logo atau simbol, tulisan atau landmark kota. Selain itu mural juga dapat menyampaikan apa isi yang ada di dalam karya tersebut. Secara keseluruhan, mural berperan penting dalam memperkuat identitas arsitektur kota. Melalui mural, seni dan bangunan fisik saling berinteraksi untuk menciptakan karakter kota yang lebih khas dan bermakna. Dalam hal ini, mural memiliki sebuah pesan dalam setiap keberadaannya yang mencitrakan kondisi sosial dan budaya di sekelilingnya, dan tentunya juga citra estetik.

Saat ini mural banyak kita jumpai di kota-kota besar. Pada dasarnya mural dilukis atau dibuat di lokasi strategis dimana banyak orang dapat mengakses karya seni tersebut dan melihat hasilnya. Misalnya, persimpangan jalan dan lampu merah (*traffic light*) yang memungkinkan masyarakat melihat mural saat melintasi kawasan tersebut, dan isinya mungkin menyampaikan pesan tentang isu-isu lokal atau kebijakan pemerintah (Agung et al., n.d.). Maraknya lukisan mural di Indonesia membuat mural sendiri memiliki unsur budaya yang unik di setiap daerah Indonesia. Perpaduan unsur budaya memberikan keunikan tersendiri pada mural dan juga memungkinkan menonjolkan budaya yang ada di setiap daerah dan bisa menjadi ikon daerah itu sendiri.

Mural telah menjadi bagian penting dari ruang publik di banyak kota di seluruh dunia. Selain berfungsi sebagai karya seni yang indah, mural juga jadi cara untuk menyampaikan pesan sosial, budaya, dan politik yang mencerminkan identitas suatu komunitas (Gazali, 2017). Dalam konteks kota, mural memainkan peran penting dalam membangun citra dan karakter kota tersebut, terutama dengan memanfaatkan ruang terbuka yang sering tidak terpakai. Identitas suatu kota tidak hanya dilihat dari bangunan dan jalan, tetapi juga dari bagaimana orang berinteraksi dengan ruang di sekitar mereka.

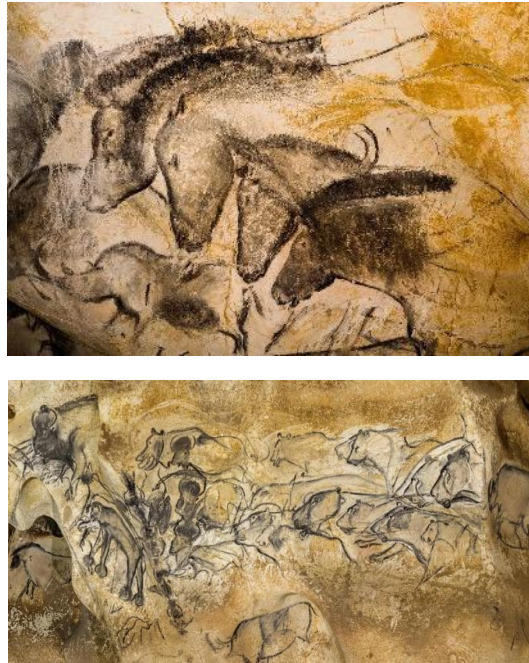
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dengan rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.. Teknik sampling yang dipakai adalah purposive sampling. menegaskan bahwa purposive sampling lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif karena mampu menangkap kelengkapan, kebenaran, dan kedalaman data. Data yang diperoleh melalui: 1) Wawancara mendalam terhadap informan kunci 2) Observasi, yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang muncul selama proses kerja dan 3) *Content analysis*, yaitu mencatat isi penting (baik tersurat maupun tersurat) pada dokumen atau arsip berupa foto, gambar, video, catatan penting, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan karya seni muralnya. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan sumber triangulasi sumber data yang menggunakan ragam sumber data yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini, antara lain: dokumen (gambar, foto, video), arsip, informan kunci, perekaman, serta peristiwa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan alat analisis interaktif yang berupa komponen analisis: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga komponen tersebut akan terlibat dalam proses analisis, juga saling berkaitan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Seni Mural

Seni Mural adalah suatu bentuk seni, lebih tepatnya yaitu lukisan, yang biasanya menggunakan dinding atau dinding sebagai medianya, tetapi juga media datar lainnya yang berukuran besar seperti plafon, papan besi, dan kain, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan (Samarinda, 2018). Dan Mural itu berasal dari kata murus yang berasal dari bahasa latin yang berarti dinding. Seni mural juga merupakan salah satu bentuk ekspresi visual yang telah ada sejak zaman prasejarah. Mural pertama kali ditemukan pada dinding gua di seluruh dunia, seperti di Gua Lascaux, Prancis, yang diperkirakan berusia lebih dari 31.000 tahun. Melalui mural, mereka mampu menggambarkan kehidupan sehari-hari, binatang, bahkan mitos dan legenda yang diyakini masyarakat saat itu (Fahmi et al., 2023). Oleh karena itu, mural ini tidak hanya menjadi bukti kehidupan manusia prasejarah, tetapi juga mengungkap kecerdikan, imajinasi, dan kreativitas orang dahulu yang luar biasa. Penggunaan pewarna alami dan teknik lukis yang sederhana menunjukkan hubungan erat manusia dengan alam sekitar mereka.



Gambar 1. Lukisan mural berusia puluhan ribu tahun bermotif binatang-binatang buruan di gua lascaux, Prancis

Sumber: antimateri.com, 2024

Pada peradaban Mesir Kuno, mural berkembang menjadi salah satu bentuk seni yang penting dalam penggambaran kehidupan sehari-hari, dewa-dewi, serta kejadian-kejadian besar. Teknik yang digunakan pada zaman ini lebih terstruktur, dengan penggunaan warna yang lebih beragam dan komposisi yang simetris. Begitu pula di Mesopotamia, Yunani, dan Romawi, mural sering ditemukan pada bangunan publik dan tempat ibadah, menggambarkan kejayaan kekaisaran, mitologi, dan kehidupan rakyat. Memasuki Abad Pertengahan, seni mural berkembang pesat di Eropa, terutama dalam bentuk lukisan dinding pada gereja-gereja.

Seni ini menjadi sarana untuk mendidik masyarakat yang sebagian besar tidak bisa membaca atau menulis, dengan menggambarkan cerita-cerita Alkitab. Pengaruh Bizantium, Gothic, dan Renaisans mengubah teknik dan gaya mural, memperkenalkan penggunaan perspektif dan pencahayaan yang lebih realistis. Pada abad ke-19, seni mural mengalami perubahan signifikan dengan munculnya gerakan seni modern. Mural mulai dilihat sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial dan politik. Gerakan ini mendapatkan momentum dengan gerakan muralisme di Meksiko pada awal abad ke-20. Seniman seperti Diego Rivera, David Alfaro Siqueiros, dan José Clemente Orozco menggunakan mural sebagai sarana untuk mengkritik ketidakadilan sosial dan menggambarkan perjuangan kelas pekerja (Ilmiah & Rupa, n.d.)

Pada pertengahan abad ke-20, seni mural mengalami transformasi lagi, dengan pengaruh dari gerakan seni grafiti dan street art. Mural tidak lagi terbatas pada dinding bangunan besar atau ruang publik yang dikhususkan untuk karya seni, tetapi mulai berkembang di jalan-jalan dan ruang-ruang terbuka lainnya. Pada zaman sekarang, seni mural terus berevolusi, dengan penggunaan teknologi baru dan teknik digital. Seniman mural kontemporer sering menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan inovasi baru, menjadikan mural sebagai bentuk seni yang fleksibel, dinamis, dan mampu menyampaikan pesan yang relevan dengan zaman (Subagio et al., 2019). Secara keseluruhan, sejarah seni mural mencerminkan perjalanan panjang peradaban manusia, dari awal mula sebagai sarana komunikasi visual hingga menjadi bentuk ekspresi artistik yang kaya makna, yang terus berkembang hingga kini

Mural sebagai Pendukung Estetika dan Keunikan Arsitektur Kota

Mural memperkaya pengalaman visual masyarakat dengan menyajikan karya seni yang bersifat monumental dan terbuka bagi khalayak luas. Dibandingkan dengan seni lukis tradisional yang terbatas pada medium kanvas, mural berinteraksi langsung dengan elemen-elemen arsitektur kota, seperti dinding bangunan, jalanan, atau ruang publik lainnya, sehingga menciptakan interaksi dinamis antara seni, ruang, dan masyarakat. Hal ini memberikan dimensi estetika baru yang lebih hidup dan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Selain itu, mural juga dapat digunakan sebagai media informasi dan edukasi untuk menyampaikan pesan dan nasehat kepada komunitas.

Mural dengan tema tertentu memberi makna dan kepribadian pada kawasan. Mural juga bukanlah tindakan yang merusak lingkungan atau menunjukkan kenakalan pelakunya, namun tujuan sebenarnya dari mural tersebut adalah untuk menata dan mempercantik ruang yang kita tinggali (Sedayu et al., n.d.). Keunikan arsitektur kota dapat tercipta melalui integrasi mural yang disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, atau sejarah daerah tersebut. Mural yang menggambarkan cerita lokal, kisah-kisah sejarah, atau representasi budaya setempat memberikan kontribusi terhadap terbentuknya identitas kota yang kuat. Misalnya, mural-mural yang ada di kota-kota dengan tradisi seni yang kaya seperti di kota-kota yang ada di Jawa, dan sering kali menggambarkan unsur-unsur Kebudayaan Jawa yang kental, mulai dari nilai-nilai spiritual yang melekat pada masyarakat local. Dengan cara ini, mural menjadi elemen yang tidak hanya memperkaya estetika visual tetapi juga memperdalam makna budaya dan sejarah di dalam ruang kota.



Gambar 2. Mural budaya wayang beber panji di stadion 1945 Kabupaten Karanganyar

Sumber: detikjateng.com, 2024

Pada tingkat arsitektural, mural dapat memperkuat karakter bangunan dan memperkaya desain ruang tanpa mengubah struktur fisik bangunan itu sendiri. Diruang kota yang memiliki arsitektur utilitarian dan fungsional, mural dapat memberi sentuhan artistik yang memberi identitas dan memperkaya pengalaman visual penghuninya. Integrasi mural dalam desain arsitektur dapat mengubah ruang-ruang yang mungkin dianggap tidak menarik menjadi tempat yang lebih menarik dan penuh cerita, serta menciptakan rasa kebanggaan bagi masyarakat setempat.

Mural Sebagai Simbol Identitas Kota yang Kuat

Mural berfungsi sebagai simbol identitas kota yang kuat, mencerminkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan aspirasi masyarakat. Dalam konteks urban, mural tidak hanya menghiasi ruang publik tetapi juga menyampaikan pesan sosial dan politik yang relevan. Mereka menjadi media komunikasi visual yang memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas (Irwandi et al., 2019). Mural sering kali mencerminkan kekayaan budaya lokal dan pengaruh global, menjadikannya representasi unik dari karakter suatu kota. Dengan demikian, mural berperan dalam membangun citra dan identitas kota, menghubungkan masyarakat dengan lingkungan mereka (Astuti et al., 2023).

Proses pembuatan mural sering melibatkan kolaborasi antara seniman dan masyarakat, sehingga menjadi simbol partisipasi sosial yang memperkaya cerita bersama kota itu. Mural bisa menjadi media penyampai pesan dan interaksi seniman dengan masyarakat dijumpai melalui mural dengan menggunakan simbol-simbol seperti bentuk gambar, teks pada mural, dan warna mural. Simbol ini memungkinkan seniman dan masyarakat menggunakan persepsinya masing-masing untuk menafsirkan makna dan pesan mural tersebut (Pradnyan et al., 2023).



Gambar 3. Mural yang bertemakan identitas Kota Jakarta dengan gambar ikon kota Jakarta seperti ondel-ondel, Monas, hingga transportasi

Sumber: poskota.co, 2021

Mural dapat memberi warna dan cerita pada ruang publik, menciptakan hubungan emosional antara warga kota dengan lingkungan mereka. Selain itu, mural menambah dimensi baru pada kota yang kadang terlihat kaku dan monoton. Mural juga mencerminkan keberagaman budaya, sejarah, dan nilai-nilai masyarakat setempat. Setiap mural bukan hanya soal estetika, tapi juga bagaimana warga kota memandang diri mereka dan ingin dikenal oleh orang luar. Mural memberikan informasi melalui teks dan gambar, yang berfungsi untuk membangkitkan memori dan ingatan pengalaman seseorang yang pernah mengunjungi suatu kota, sehingga keberadaan mural sebagai simbol suatu kota sangatlah penting (Bramantijo, 2011).

4. KESIMPULAN

Mural memiliki peran yang sangat penting dalam membangun identitas arsitektur dan visual kota. Mural tidak hanya berfungsi sebagai karya seni yang memperindah ruang publik, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial, budaya, dan politik. Melalui pemanfaatan ruang terbuka yang optimal, mural dapat memperkuat karakter dan citra suatu kota, menciptakan interaksi dinamis antara seni dan masyarakat. Sejarah seni mural menunjukkan evolusi dari bentuk komunikasi visual prasejarah hingga menjadi ekspresi artistik yang kaya makna saat ini. Mural dapat meningkatkan estetika bangunan dan ruang publik, serta memberikan makna yang dalam terhadap budaya lokal.

Proses pembuatan mural yang melibatkan kolaborasi antara seniman dan masyarakat berkontribusi pada pembentukan identitas komunitas. Secara keseluruhan, mural berfungsi sebagai simbol identitas kota yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan aspirasi masyarakat. Mural tidak hanya memperkaya pengalaman visual, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan keterhubungan masyarakat dengan lingkungan mereka. Keberadaan mural sangat penting dalam konteks perkembangan perkotaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap keunikan dan karakter suatu kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Agung, N., & Pramiswara, Y. (N.D.). *Interaksi Simbolik Seni Rupa “ Mural ” Sebagai Penyampaian Permasalahan Sosial Di Kota Denpasar Dalam Perspektif Sosiologi*. 93–103.
- Astuti, E. Z., Ernawati, A., & Arifin, Z. (2023). *Identitas Budaya Jawa Pada Mural Di Kampung Batik Kota Semarang*. 6(February), 80–92.
- Bramantijo, B. (2011). Mural Sebagai Tanda Dan Identitas Kontemporer Kota. *Panggung*, 21(1).
- Fahmi, K., Sabri, I., Suryandoko, W., Budaya, J. S., & Bahasa, F. (2023). *Seni Mural Sebagai Media Pendidikan Seni Rupa : Mendorong Kreativitas Dan Penyampaian Ekspresi Siswa*. 15(2), 230–237. <https://doi.org/10.33153/Brikolase.V15i2.5567>
- Gazali, M. (2017). *Jurnal Imajinasi*. Xi(1).
- Irwandi, E., Sabana, S., & Harapan, U. P. (2019). *Proses Perwujudan Identitas Tempat Melalui Seni Mural*. 2, 70–76.
- Nababan, R. S. (2019). *Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta)*. 2019.
- Pradnyan, D. K. W., Mardika, I. P., & Yudha, I. G. A. N. A. (2023). Komunikasi Simbolik Melalui Mural Sebagai Bentuk Kritik Masyarakat Di Kota Denpasar. *Comment: Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Rupa, J. I. S. (2011). *Seni Mural Sebagai Media Penyampaian Aspirasi Rakyat: Sebuah Kajian Politik Identitas*. 10 (1): 56-74

Samarinda, D. I. K. (2018). *Pesan Sosial Dalam Seni Mural*. 6(3), 621–632.

Sedayu, A., Wulandari, D., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., & Malang, P. K. (N.D.). *Program Sumpersari Bermural Untuk Memperindah Lingkungan Masyarakat Kampung Perkotaan*. 49–54.

Subagio, H. R., Endriawan, D., Trihanondo, D., Program, M., Seni, S., Kreatif, F. I., Telkom, U., Pembimbing, D., Studi, P., Rupa, S., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2019). *Analisis Aktivitas Seni Rupa Kekinian Terhadap Kepariwisata Di Kota*. 6(1), 625–634.

Thamrin, N. H., & Noviana, M. (2020). *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pembuatan Mural Sebagai Upaya Perbaikan Visual Kawasan Loa Buah, Samarinda Kota Samarinda Sebagai*. 4(1), 91–99.